



**PENETAPAN**  
**Nomor 185/Pdt.P/2023/PA.Sgta**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Sangatta yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama pada persidangan Pengadilan Agama Sangatta yang dilaksanakan di aula Kantor Kecamatan Rantau Pulung, telah menjatuhkan Penetapan dalam perkara permohonan Itsbat Nikah yang diajukan oleh:

**REYDI SYAHRIFAL BIN MUHAMMAD SYAIFUL ANWAR**, umur 22 tahun, agama Islam, pekerjaan Swasta, pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, tempat kediaman di Mulawarman, RT.13, Dusun benua Baja, Desa Rantau Makmur, Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur, sebagai Pemohon I;

**KARINI YULANDA BINTI BATOUR HERLAMBAH**, umur 18 tahun, agama Islam, pekerjaan ibu rumah tangga, pendidikan Sekolah Dasar, tempat kediaman di Mulawarman, RT.13, Dusun benua Baja, Desa Rantau Makmur, Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur, sebagai Pemohon II;

- Pengadilan Agama tersebut;
- Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

**DUDUK PERKARA**

Bahwa para Pemohon dengan surat permohonannya tertanggal 16 Mei 2023 telah mengajukan Permohonan Itsbat Nikah yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Sangatta Nomor 185/Pdt.P/2023/PA.Sgta tanggal 16 Mei 2023, dengan alasan sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah melangsungkan pernikahan menurut agama Islam pada tanggal 07 Oktober 2021 di Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur. Ketika akad yang menjadi wali nikah adalah Kakak Pemohon II dan yang menikahkan bernama Opi Saepudin dengan mahar berupa uang Rp.100.000 (seratus ribu rupiah) di bayar tunai dan

Halaman. 1 dari 16 Halaman. Penetapan Nomor 185/Pdt.P/2023/PA.Sgta



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

disaksikan oleh saudara dan kerabat dekat Para Pemohon antara lain yang bernama Sopyanto dan Adur;

2. Bahwa sewaktu akan menikah Pemohon I berstatus jelek dan Pemohon II berstatus Janda (cerai hidup dengan Akta Cerai Nomor 281/AC/2020/PA.Sgta);
3. Bahwa setelah akad nikah hingga permohonan ini diajukan ke Pengadilan Agama Sangatta, Pemohon I dan Pemohon II tidak pernah mendapat atau mengurus buku nikah/akta nikah;
4. Bahwa semenjak terjadinya akad nikah tersebut antara Pemohon I dengan Pemohon II telah berkumpul serta hidup bersama secara rukun dan damai bergaul sebagaimana layaknya suami isteri bada dukhul sehingga telah dikaruniai 1 (Satu) orang anak yang bernama :
  1. Shesa Akila Aulia binti Reydi Syahrifal;
5. Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan mahram maupun susuan dan sejak melangsungkan perkawinan sampai sekarang tidak ada yang keberatan atau tidak ada pihak ketiga yang mengganggu gugat pernikahan Para Pemohon tersebut;
6. Bahwa, Pemohon I dan Pemohon II bermaksud mencatatkan perkawinan tersebut ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Rantau Pulung demi memperoleh Kutipan Akta Nikah untuk mengurus Akta Kelahiran Anak Pemohon I dan Pemohon II dan kepentingan hukum lainnya. Oleh karena itu Pemohon I dan Pemohon II membutuhkan penetapan dari Pengadilan Agama Sangatta;
7. Bahwa Para Pemohon berasal dari keluarga pra sejahtera yang tidak mampu membayar biaya perkara ini. Sehingga Para Pemohon memohon agar biaya yang timbul dari perkara ini dibebankan kepada DIPA Pengadilan Agama Sangatta tahun anggaran 2023;

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, para Pemohon mohon agar Ketua Pengadilan Agama Sangatta Cq Hakim segera memeriksa perkara ini, selanjutnya menjatuhkan penetapan yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

## **PRIMAIR:**

1. Mengabulkan permohonan Para Pemohon;

Halaman. 2 dari 16 Halaman. Penetapan Nomor 185/Pdt.P/2023/PA.Sgta



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I (Reydi Syahrifal bin Muhammad Syaiful Anwar) dan Pemohon II (Karini Yulanda binti Batour Herlambang) yang di langungkan pada tanggal 07 Oktober 2021 di Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur;
3. Membebankan biaya perkara kepada DIPA Pengadilan Agama Sangatta tahun anggaran 2023;

### SUBSIDAIR;

Apabila Hakim berpendapat lain, mohon untuk menjatuhkan putusan yang seadil-adilnya.

Bahwa berdasarkan surat Ketua Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor : 58/KMA/HK.05/2/2023 tanggal 10 Februari 2023 yang pada pokoknya telah memberi izin kepada Pengadilan Agama Sangatta untuk bersidang dengan hakim tunggal, maka berdasarkan pertimbangan tersebut, perkara *a quo* dapat diperiksa dan diputus dengan Hakim tunggal;

Bahwa, para Pemohon dalam permohonannya memohon untuk berperkara secara prodeo dan atas permohonan para Pemohon tersebut telah dipertimbangkan oleh Panitera dan Ketua Pengadilan Agama Sangatta berdasarkan surat Rekomendasi Pengajuan Biaya Prodeo nomor: W17-A7/783/HK.05/5/2023. dan Penetapan Layanan Pembebasan Biaya Perkara sesuai Surat Penetapan dari Ketua Pengadilan Agama Sangatta dengan nomor W17-A7/784/HK.05/5/2023 tertanggal 16 Mei 2023, untuk itu perkara *a quo* dapat diperiksa secara prodeo;

Bahwa selanjutnya permohonan pengesahan perkawinan para Pemohon telah diumumkan oleh Pengadilan Agama Sangatta pada tanggal 16 Mei 2023 Nomor 185/Pdt.P/2023/PA.Sgta untuk masa pengumuman selama 14 hari sebelum perkara *a quo* diperiksa di persidangan, serta selama masa pengumuman tersebut, ternyata tidak ada pihak lain yang mengajukan keberatan terhadap permohonan pengesahan perkawinan para Pemohon ke Pengadilan Agama Sangatta;

Bahwa, untuk kepentingan dimulainya pemeriksaan perkara *a quo*, Hakim memerintahkan Pemohon I dan Pemohon II untuk datang menghadap di muka persidangan pada waktu yang telah ditetapkan melalui surat/relas panggilan

Halaman. 3 dari 16 Halaman. Penetapan Nomor 185/Pdt.P/2023/PA.Sgta



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Nomor 185/Pdt.P/2023/PA.Sgta tanggal 31 Mei 2023 dan atas panggilan tersebut, Pemohon I dan Pemohon II telah datang menghadap di muka persidangan pada hari sidang yang telah ditetapkan;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan, para Pemohon telah datang menghadap di persidangan, dan selanjutnya dibacakanlah surat permohonan para Pemohon, yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh para Pemohon;

Bahwa, untuk meneguhkan dalil-dalil permohonannya, para Pemohon mengajukan bukti berupa:

## A. Surat

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk Pemohon I, Nomor 6408141608020001, Bukti tersebut bermeterai cukup. Setelah dicocokkan dengan aslinya, ternyata sesuai, lalu oleh Hakim diberi tanda P.1;
2. Fotokopi Surat Pengganti Kartu Tanda Penduduk Pemohon II, Nomor 6408144112040002, Bukti tersebut bermeterai cukup. Setelah dicocokkan dengan aslinya, ternyata sesuai, lalu oleh Hakim diberi tanda P.2;
3. Fotokopi Akta Cerai Nomor 281/AC/2020/PA.Sgta, Bukti tersebut bermeterai cukup. Setelah dicocokkan dengan aslinya, ternyata sesuai, lalu oleh Hakim diberi tanda P.3;

## B. Saksi

1. Adul TY, tempat tanggal lahir Sangatta, 10 November 1958, Agama islam, pekerjaan swasta, tempat tinggal di jalan Mulawarman, RT.13, Dusun benua Baja, Desa Rantau Makmur, Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur, di bawah sumpahnya saksi telah menerangkan yang pada pokoknya sebagai berikut:
  - Bahwa saksi kenal dengan Pemohon I dan Pemohon II sebagai suami istri karena saksi adalah Kakek Pemohon I;
  - Bahwa saksi tahu Pemohon I dan Pemohon II menikah pada tanggal 07 Oktober 2021 di Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur, dan saksi hadir pada saat pernikahan tersebut dilaksanakan;

Halaman. 4 dari 16 Halaman. Penetapan Nomor 185/Pdt.P/2023/PA.Sgta



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa saksi tahu Pemohon I dan Pemohon II telah dinikahkan oleh seorang imam bernama Opi Saepudin;
- Bahwa saksi tahu wali Pemohon II adalah Kakak kandung Pemohon II karena ayah Pemohon II telah Meninggal Dunia;
- Bahwa saksi tahu yang menjadi saksi akad nikah adalah Sopyanto dan Adur keduanya adalah lelaki yang beragama Islam dan sudah dewasa;
- Bahwa saksi tahu mahar pernikahan Pemohon I dan Pemohon II berupa uang sebesar Rp. 100.000,00- (seratus ribu rupiah) dibayar tunai;
- Bahwa saksi tahu saat menikah Pemohon I berstatus jejaka dan Pemohon II berstatus Janda;
- Bahwa setelah saksi sejak menikah hingga sekarang Pemohon I dan Pemohon II tidak pernah bercerai dan keduanya juga tidak pernah meninggalkan Islam;
- Bahwa saksi tahu antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan sedarah, sesusuan atau semenda atau hubungan lain yang menjadi halangan perkawinan menurut agama;
- Bahwa selama pernikahan Pemohon I dan Pemohon II telah dikaruniai 1 (satu) orang anak yang bernama Shesa Akila Aulia;
- Bahwa saksi tahu tidak ada pihak lain yang menentang dan atau keberatan atas pernikahan Pemohon I dan Pemohon II selama ini;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II tidak memiliki kutipan akta nikah karena tidak pernah mencatatkan pernikahannya di Kantor Urusan Agama setempat;
- Bahwa setelah saksi Pemohon I dan Pemohon II mengajukan pengesahan perkawinan karena untuk menerbitkan bukti sah nya perkawinan Pemohon I dan Pemohon II berupa kutipan akta nikah;

2. Nasrul Effendi bin Muhammad Saiful Anwar, tempat tanggal lahir Kutai Timur, 14 Juni 1999, Agama islam, pekerjaan swasta, tempat tinggal di jalan Mulawarman, RT.13, Dusun benua Baja, Desa Rantau Makmur, Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur, di bawah sumpahnya saksi telah menerangkan yang pada pokoknya sebagai berikut:

Halaman. 5 dari 16 Halaman. Penetapan Nomor 185/Pdt.P/2023/PA.Sgta



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon I dan Pemohon II sebagai suami istri karena saksi adalah Kakak Pemohon I;
- Bahwa saksi tahu Pemohon I dan Pemohon II menikah pada tanggal 07 Oktober 2021 di Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur, dan saksi hadir pada saat pernikahan tersebut dilaksanakan;
- Bahwa saksi tahu Pemohon I dan Pemohon II telah dinikahkan oleh seorang imam bernama Opi Saepudin;
- Bahwa saksi tahu wali Pemohon II adalah Kakak kandung Pemohon II karena ayah Pemohon II telah Meninggal Dunia;
- Bahwa saksi tahu yang menjadi saksi akad nikah adalah Sopyanto dan Adur keduanya adalah lelaki yang beragama Islam dan sudah dewasa;
- Bahwa saksi tahu mahar pemikahan Pemohon I dan Pemohon II berupa uang sebesar Rp. 100.000,00- (seratus ribu rupiah) dibayar tunai;
- Bahwa saksi tahu saat menikah Pemohon I berstatus jejaka dan Pemohon II berstatus Janda;
- Bahwa setahu saksi sejak menikah hingga sekarang Pemohon I dan Pemohon II tidak pernah bercerai dan keduanya juga tidak pernah meninggalkan Islam;
- Bahwa saksi tahu antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan sedarah, sesusuan atau semenda atau hubungan lain yang menjadi halangan perkawinan menurut agama;
- Bahwa selama pernikahan Pemohon I dan Pemohon II telah dikaruniai 1 (satu) orang anak yang bernama Shesa Akila Aulia;
- Bahwa saksi tahu tidak ada pihak lain yang menentang dan atau keberatan atas pernikahan Pemohon I dan Pemohon II selama ini;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II tidak memiliki kutipan akta nikah karena tidak pernah mencatatkan pernikahannya di Kantor Urusan Agama setempat;
- Bahwa setahu saksi Pemohon I dan Pemohon II mengajukan pengesahan perkawinan karena untuk menerbitkan bukti sahnya perkawinan Pemohon I dan Pemohon II berupa kutipan akta nikah;

Halaman. 6 dari 16 Halaman. Penetapan Nomor 185/Pdt.P/2023/PA.Sgta





# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa selanjutnya para Pemohon menyatakan cukup dengan alat-alat buktinya dan tidak akan mengajukan suatu apapun lagi, kemudian para Pemohon menyampaikan kesimpulannya yang pada pokoknya para Pemohon menyatakan tetap pada permohonannya dan mohon mengabulkan permohonannya;

Bahwa untuk singkatnya uraian Putusan ini, ditunjuk segala sesuatu yang tercantum dalam berita acara sidang perkara ini dan harus dianggap sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari isi putusan ini;

## PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan para Pemohon adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa pokok permohonan para Pemohon adalah tentang Pengesahan Perkawinan/Isbat Nikah, sesuai dengan pasal 49 huruf a serta pasal penjelasannya angka 22 Undang-undang Nomor 3 tahun 2006 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah kedua kalinya dengan undang-undang Nomor 50 tahun 2009 tentang Perubahan Kedua atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1989 Tentang Peradilan Agama jo Pasal 7 ayat (2) Kompilasi Hukum Islam, maka perkara a quo termasuk dalam kompetensi absolut (*attributie van rechtsmacht*) Peradilan Agama;

Menimbang, bahwa permohonan Pengesahan Perkawinan/Isbat Nikah para Pemohon telah diumumkan melalui surat pengumuman dengan Nomor 185/Pdt.P/2023/PA.Sgta tanggal 16 Mei 2023 pada papan pengumuman Pengadilan Agama Sangatta selama 14 hari sebelum perkara a quo disidangkan sesuai dengan Keputusan Ketua Mahkamah Agung Nomor KMA/032/SK/IV/2006 tentang Pemberlakuan Buku II Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Administrasi Peradilan jo Keputusan Ketua Mahkamah Agung Nomor 012/KMA/SK/II/2007 tentang Pembentukan Tim Penyempurnaan Buku I, Buku II, Buku III dan Buku Tentang Pengawasan (IV) halaman 145, serta ternyata tidak ada pihak lain yang menentang atau mengajukan keberatan atas

Halaman. 7 dari 16 Halaman. Penetapan Nomor 185/Pdt.P/2023/PA.Sgta



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

permohonan Pengesahan/Isbat Nikah para Pemohon tersebut, oleh karena itu Hakim berpendapat perkara *a quo* dapat diperiksa lebih lanjut;

Menimbang, bahwa para Pemohon telah dipanggil untuk menghadap di muka persidangan secara resmi dan patut sesuai dengan ketentuan yang dimaksud dalam Pasal 55 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama jo pasal 146 dan 718 ayat (1) R.Bg, kemudian terhadap panggilan tersebut para Pemohon in person telah datang menghadap di muka persidangan pada hari dan waktu sidang yang telah ditetapkan;

Menimbang, bahwa pokok perkara *a quo* adalah permohonan Pengesahan Perkawinan/Isbat Nikah yang bersifat *ex-parte* atau sepihak dimana tidak mengandung sengketa, maka terhadap perkara *a quo* tidak berlaku tentang kewajiban prosedur mediasi di pengadilan sesuai dengan Pasal 4 ayat (2) huruf (d) Perma Nomor 1 tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan;

Menimbang, bahwa alasan para Pemohon mengajukan permohonan pengesahan perkawinan/itsbat nikah yaitu bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah melaksanakan perkawinan di bawah tangan (*sirri*) dengan akad nikah menurut agama Islam pada tanggal 07 Oktober 2021 di Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur, dan perkawinan tersebut tidak tercatat di Kantor Urusan Agama Kecamatan di wilayah tempat Pemohon I dan Pemohon II menikah, Pemohon I dan Pemohon II dinikahkan oleh seorang imam bernama Opi Saepudin dan yang menjadi wali nikah Pemohon II adalah Kakak kandung Pemohon II karena ayah Pemohon II telah Meninggal Dunia dan perkawinan tersebut disaksikan oleh 2 (dua) orang saksi yaitu Sopyanto dan Adur keduanya adalah lelaki yang beragama Islam dan sudah dewasa, dengan mas kawin berupa uang sebesar Rp. 100.000,00- (seratus ribu rupiah) dibayar tunai, dan antara keduanya tidak ada hubungan mahram, semenda dan sesusuan yang dapat menghalangi perkawinan dan tidak ada larangan bagi mereka untuk melaksanakan perkawinan, saat menikah Pemohon I berstatus jejak dan Pemohon II berstatus dan saat ini keduanya telah dikaruniai 1 (satu) orang anak yang bernama Shesa Akila Aulia, sementara ini keduanya tidak memiliki kutipan akta nikah karena tidak pernah tercatat dan saat ini sangat membutuhkan

Halaman. 8 dari 16 Halaman. Penetapan Nomor 185/Pdt.P/2023/PA.Sgta





## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Penetapan Pengesahan Nikah dari Pengadilan sebagai bukti sahnya perkawinan keduanya serta untuk pengurusan kelengkapan administrasi lainnya;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil permohonannya, para Pemohon telah mengajukan alat-alat bukti berupa bukti surat/tertulis P.1. sampai dengan P.3 serta dua orang saksi yang masing-masing akan dipertimbangkan substansinya lebih lanjut;

Menimbang, bahwa bukti surat P.1 dan P.2 berupa Kartu Tanda Penduduk atas nama Pemohon I dan Pemohon II, bukti surat mana telah bermeterai cukup dan dinazegelen serta telah dicocokkan dan sesuai dengan aslinya. Bukti tersebut menerangkan identitas Pemohon I dan Pemohon II dan keduanya berdomisili di wilayah hukum Pengadilan Agama Sangatta, maka bukti P.1 dan P.2 telah memenuhi syarat formil dan materil alat bukti surat sesuai dengan ketentuan Pasal 1870 KUHPerdara jo. Pasal 285 RBg dan Pasal 344 ayat (2) RBg. Dengan bukti P.1 dan P.2 tersebut maka terbukti para Pemohon merupakan pihak principal yang secara formil memiliki kepentingan hukum dalam perkara *a quo* dan membuktikan bahwa perkara *a quo* merupakan kewenangan relatif Pengadilan Agama Sangatta serta keduanya telah berusia lebih dari 19 (sembilan belas) tahun;

Menimbang, bahwa bukti surat P.3 berupa Fotokopi Akta Cerai Nomor 281/AC/2020/PA.Sgta, yang dikeluarkan oleh Pengadilan Agama Sangatta, tanggal 16 September 2020. Bukti tersebut menerangkan Pemohon II telah bercerai dengan suaminya terdahulu yang bernama Bintang Nur Rahman terhitung sejak tanggal 16 September 2020, bukti P.3 telah memenuhi syarat formil dan materil alat bukti surat sesuai dengan ketentuan Pasal 1870 KUHPerdara jo. Pasal 285 RBg dan Pasal 344 ayat (2) RBg. Dengan bukti P.3 tersebut maka terbukti bahwa Pemohon II telah bercerai dengan suaminya terdahulu yang bernama Bintang Nur Rahman terhitung sejak tanggal 16 September 2020, sehingga pada saat pernikahan Pemohon I dan Pemohon II yang dilakukan pada 07 Oktober 2021 di Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur Pemohon II sudah tidak terikat dengan perkawinan yang lain;

Halaman. 9 dari 16 Halaman. Penetapan Nomor 185/Pdt.P/2023/PA.Sgta

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa 2 (dua) orang saksi para Pemohon masing-masing telah memberikan keterangan secara terpisah, tidak termasuk kelompok yang tidak boleh didengar keterangannya, sudah dewasa, sehingga telah memenuhi syarat formil sebagaimana diatur dalam Pasal 172 RBg Kedua orang saksi tersebut juga telah memberikan keterangan di bawah sumpah, hal tersebut telah sesuai dengan ketentuan Pasal 1911 KUHPerdara;

Menimbang, bahwa saksi-saksi yang dihadirkan para Pemohon pada intinya memberikan keterangan bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah melangsungkan perkawinan di bawah tangan (*sirri*) dengan akad nikah menurut agama Islam pada tanggal 07 Oktober 2021 di Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur, keduanya dinikahkan oleh seorang imam bernama Opi Saepudin dan yang menjadi wali nikah Pemohon II adalah Kakak kandung Pemohon II karena ayah Pemohon II telah Meninggal Dunia dan perkawinan tersebut disaksikan oleh 2 (dua) orang saksi yaitu Sopyanto dan Adur keduanya adalah lelaki yang beragama Islam dan sudah dewasa, dengan mas kawin berupa uang sebesar Rp. 100.000,00- (seratus ribu rupiah) dibayar tunai, dan antara keduanya tidak ada hubungan mahram, semenda dan sesusuan yang dapat menghalangi perkawinan dan tidak ada larangan bagi mereka untuk melaksanakan perkawinan, saat menikah Pemohon I berstatus jejak dan Pemohon II berstatus Janda dan saat ini keduanya telah dikaruniai 1 (satu) orang anak yang bernama Shesa Akila Aulia, sementara ini keduanya tidak memiliki kutipan akta nikah karena pemikahan keduanya tidak pernah tercatat oleh Kantor Urusan Agama Setempat;

Menimbang, bahwa kesaksian yang diberikan oleh kedua saksi Pemohon tersebut diberikan di persidangan didasarkan pengetahuan, penglihatan dan pendengaran langsung saksi dan keterangan saksi yang satu dengan saksi yang lain saling terkait dan bersesuaian, maka sesuai dengan ketentuan Pasal 308-309 Rbg jo Pasal 1907 dan Pasal 1908 KUHPerdara, dengan demikian kedua saksi para Pemohon dipandang telah memenuhi syarat formil dan materiil kesaksian, maka keterangan saksi tersebut dapat dipertimbangkan;

Halaman. 10 dari 16 Halaman. Penetapan Nomor 185/Pdt.P/2023/PA.Sgta



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa selanjutnya berdasarkan keterangan para Pemohon serta bukti-bukti berupa keterangan kedua orang saksi para Pemohon telah ditemukan fakta-fakta hukum sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon I (**Reydi Syahrifal bin Muhammad Syaiful Anwar**) telah menikah dengan Pemohon II (**Karini Yulanda binti Batour Herlambang**) pada tanggal 07 Oktober 2021 di Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur, namun pernikahan tersebut tidak dicatatkan oleh Kantor Urusan Agama setempat;
2. Bahwa dalam pernikahan tersebut Pemohon I dan Pemohon II telah dinikahkan oleh seorang imam bernama Opi Saepudin dan yang bertindak sebagai wali Pemohon II adalah Kakak kandung Pemohon II karena ayah Pemohon II telah Meninggal Dunia dengan mahar berupa uang sebesar Rp. 100.000,00- (seratus ribu rupiah) dibayar tunai;
3. Bahwa saksi akad nikah Pemohon I dan Pemohon II adalah Sopyanto dan Adur keduanya adalah lelaki yang beragama Islam dan sudah dewasa keduanya adalah lelaki yang beragama Islam dan sudah dewasa;
4. Bahwa, Pada saat pernikahan tersebut dilangsungkan, Pemohon I berstatus jejak dan Pemohon II berstatus Janda terhitung sejak 16 September 2020 sebagaimana Akta Cerai Nomor 281/AC/2020/PA.Sgta;
5. Bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada hubungan sedarah, sesusuan, dan tidak ada larangan untuk melangsungkan pernikahan, baik menurut hukum Islam maupun Peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
6. Bahwa sejak menikah hingga sekarang, Pemohon I dengan Pemohon II tidak pernah bercerai;
7. Bahwa sejak menikah hingga sekarang, Pemohon I dengan Pemohon II telah dikaruniai 1 (satu) orang anak yang bernama Shesa Akila Aulia;
8. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II tidak memiliki kutipan akta nikah karena tidak pernah tercatat dan saat ini sangat membutuhkan Penetapan Pengesahan Nikah sebagai bukti sahnya perkawinan keduanya serta untuk pengurusan kelengkapan administrasi lainnya;

Halaman. 11 dari 16 Halaman. Penetapan Nomor 185/Pdt.P/2023/PA.Sgta

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Menimbang, bahwa aturan pengesahan nikah dibuat atas dasar adanya perkawinan yang dilangsungkan berdasarkan agama Islam tetapi tidak dicatat oleh PPN yang berwenang, dalam Pasal 49 ayat (2) angka (22) penjelasan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 dan Pasal 7 ayat (3) huruf (d) Kompilasi Hukum Islam, perkawinan yang disahkan adalah perkawinan yang dilangsungkan sebelum berlakunya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974. Akan tetapi, Pasal 7 ayat (3) huruf (e) Kompilasi Hukum Islam memberikan peluang untuk pengesahan perkawinan yang tidak dicatat oleh PPN tetapi perkawinan yang dilaksanakan tidak mempunyai halangan perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan;

Menimbang, bahwa berdasarkan petitum angka 2 para Pemohon, pokok permohonan para Pemohon adalah Isbat Nikah/Pengesahan Perkawinan bagi orang-orang yang beragama Islam, maka akan diuraikan terlebih dahulu tentang ketentuan-ketentuan hukumnya sebagai berikut;

Menimbang, bahwa atas permohonan para Pemohon yang pada pokoknya adalah Isbat Nikah/Pengesahan Perkawinan maka Hakim perlu mempertimbangkan tentang syarat dan rukun keabsahan nikah, hal ini sesuai dengan doktrin fikih dalam kitab *I'anatut Talibin* (Juz IV, halaman 253-254) yang diambil alih oleh Hakim menjadi pertimbangan dalam perkara *a quo* sebagai berikut;

وفي الدعوى بنكاح على امرأة ذكرصحته وشروطه من نحولى وشاهدي  
عدول...الخ

*“Artinya; dalam hal tuntutan tentang pernikahan atas seorang perempuan, maka disebutkan (rukun) keabsahan nikah serta syarat-syaratnya seperti adanya wali dan dua saksi yang adil”;*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa dalam hal rukun keabsahan suatu perkawinan telah diatur dalam ketentuan Pasal 14 Kompilasi Hukum Islam rukun perkawinan yaitu; a) Calon suami; b) Calon istri; c) Wali; d) Dua orang saksi; e) Ijab qabul;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta persidangan serta ketentuan hukum tentang pengesahan perkawinan yang telah diuraikan di atas Hakim akan mempertimbangkan permohonan para Pemohon agar perkawinan para Pemohon yang dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober 2021 di Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur sebagai berikut;

Menimbang, bahwa pada saat perkawinan tersebut dilaksanakan Pemohon I berstatus jejaka dan Pemohon II berstatus Janda terhitung sejak 16 September 2020 sebagaimana Akta Cerai Nomor 281/AC/2020/PA.Sgta sehingga pada saat perkawinan tersebut dilaksanakan keduanya tidak terikat dalam sebuah perkawinan yang lain sehingga keduanya tidak melanggar ketentuan Pasal 9 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan serta telah memenuhi ketentuan pasal 15 sampai dengan pasal 18 Kompilasi hukum Islam, serta keduanya tidak ada hubungan mahram, semenda dan sesusuan yang dapat menghalangi perkawinan dan tidak ada larangan bagi mereka untuk melaksanakan perkawinan sebagaimana di atur dalam Pasal 39 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa akad nikah menurut agama Islam yang dilangsungkan oleh Pemohon I dan Pemohon II tanggal 07 Oktober 2021 di Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur dengan mahar berupa uang sebesar Rp. 100.000,00- (seratus ribu rupiah) dibayar tunai yang mana wali nikah Pemohon II adalah Kakak kandung Pemohon II karena ayah Pemohon II telah Meninggal Dunia, wali nikah Pemohon II tersebut adalah wali nasab yang memang berhak menjadi wali nikah dari Pemohon II, maka Hakim berpendapat bahwa wali nikah Pemohon II telah memenuhi ketentuan yang diatur dalam Pasal 21 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa tawkil (pemberian kuasa) oleh wali Pemohon II kepada seorang imam untuk menikahkan Pemohon II dengan Pemohon I adalah hal yang dapat dibenarkan sebagaimana doktrin hukum Islam yang diuraikan oleh Imam al-Mawardi dalam kitabnya Al-Hawi al-Kabir halaman 113

Halaman. 13 dari 16 Halaman. Penetapan Nomor 185/Pdt.P/2023/PA.Sgta

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)





Juz 9 yang diambil alih menjadi pertimbangan Hakim sebagai berikut;

الوكالة في التزويج جائزة.....فأمتوكيل الولي فلا يجوز أن يوكل فيه إلا من يصح أن يكون وليا فيه وهو أن يكون ذكرا بالغاً عاقلاً حراً مسلماً رشيداً فإذا اجتمعت هذه الأوصاف الستة صح توكيله كما تصح ولايته...الخ

*"artinya; pemberian kuasa dalam akad perkawinan adalah boleh....adapun pemberian kuasa (tawkil) dari wali maka wali tidak boleh memberikan kuasa kecuali pada seorang yang sah menjadi wali dalam akad perkawinan yaitu harus laki-laki, baligh, berakal, merdeka, muslim dan seorang yang bersifat rasyid, apabila enam sifat tersebut terkumpul, maka pemberian kuasa sah sebagaimana sahnya perwalian si wali"*

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan diatas maka Hakim mempertimbangkan tawkil dari wali kepada seorang imam adalah sah dan beralasan hukum untuk diterima ;

Menimbang, bahwa saksi nikah para Pemohon adalah adalah Sopyanto dan Adur keduanya adalah lelaki yang beragama Islam dan sudah dewasa, maka Hakim berpendapat bahwa saksi nikah para Pemohon telah memenuhi ketentuan yang diatur dalam Pasal 24 dan Pasal 25 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa pengesahan perkawinan/isbat Nikah hanya dapat dikabulkan terbatas pada keadaan atau kondisi tertentu sebagaimana ditentukan dalam Pasal 7 ayat (3) Kompilasi Hukum Islam sebagaimana telah dipertimbangkan diatas, sementara permohonan pengesahan perkawinan/Isbat Nikah para Pemohon terbukti tidak tercatat karena perkawinan para Pemohon sejak awal tidak dicatatkan pada Pegawai Pencatat Nikah sehingga Para Pemohon tidak mempunyai bukti yang dapat digunakan untuk membuktikan sah pemikahannya, sedangkan perkawinan para Pemohon telah terbukti dilakukan oleh mereka yang tidak mempunyai halangan perkawinan menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, hal mana telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Pasal 7 ayat (3) huruf e Kompilasi Hukum Islam, maka demi rasa keadilan dan/atau untuk melindungi hak Para Pemohon, Hakim menilai harus di tetapkan dan disahkan pemikahannya, sehingga dapat di pergunakan sebagai Bukti Nikah Pemohon I dengan





## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pemohon II dan dapat dipergunakan sebagai bukti untuk kepentingan lain yang berkaitan dengan perkawinan keduanya;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas, Hakim berpendapat terhadap petitum angka 2 para Pemohon yaitu untuk menyatakan sah perkawinan Pemohon I dan Pemohon II pada tanggal 07 Oktober 2021 di Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur, telah cukup beralasan hukum dan patut untuk dikabulkan;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi kehendak Pasal 25 ayat (1) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Pencatatan nikah, maka Hakim memandang perlu memerintahkan Para Pemohon untuk mencatatkan pernikahannya tersebut kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan yang mewilayahi tempat kediaman Para Pemohon;

Menimbang, bahwa oleh karena para Pemohon mengajukan perkara melalui instrumen hukum berperkara secara prodeo berdasarkan Penetapan Ketua Pengadilan Agama Sangatta, maka biaya perkara ini dibebankan kepada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran/DIPA Pengadilan Agama Sangatta;

Memperhatikan pasal-pasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkenaan dengan perkara ini;

### MENETAPKAN

1. Mengabulkan Permohonan para Pemohon;
2. Menyatakan sah pernikahan antara Pemohon I (**Reydi Syahrifal bin Muhammad Syaiful Anwar**) dengan Pemohon II (**Karini Yulanda binti Batour Herlambang**) yang dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober 2021 di Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur;
3. Membebankan kepada Negara untuk membayar biaya perkara ini melalui DIPA Pengadilan Agama Sangatta tahun 2023 sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Demikian ditetapkan dalam persidangan dengan hakim tunggal yang dilangsungkan pada hari Jum'at tanggal 09 Juni 2023 Masehi bertepatan dengan tanggal 20 Zulqaidah 1444 Hijriyah, oleh kami **Muhammad Yusuf, S.H.I** sebagai Hakim, penetapan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka

Halaman. 15 dari 16 Halaman. Penetapan Nomor 185/Pdt.P/2023/PA.Sgta



**Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia**  
putusan.mahkamahagung.go.id

untuk umum pada hari itu juga oleh Hakim tersebut dengan dibantu oleh **Abdul Rahman Sidik, S.H** sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh para Pemohon;

Panitera Pengganti

Hakim

**Abdul Rahman Sidik, S.H**

**Muhammad Yusuf, S.H.I**

Halaman. 16 dari 16 Halaman. Penetapan Nomor 185/Pdt.P/2023/PA.Sgta